



Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (Lkpd) Berbasis *Project Based Learning* Dalam Muatan Materi IPS

I Wayan Oka Krismona Arsana^{1*}, I Wayan Sujana² 

^{1,2} Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Indonesia

*Corresponding author: okaarsana16@gmail.com

Abstrak

Pembelajaran yang dilakukan oleh guru hanya berpatokan pada buku ajar yang didapatkan dari sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan lembar kerja peserta didik (LKPD) berbasis *project based learning* pada muatan materi IPS kelas IV Sekolah Dasar. Subjek validasi penelitian yaitu: 1 ahli isi mata pelajaran, 1 ahli desain pembelajaran, 1 ahli media pembelajaran, 3 siswa untuk uji coba perorangan. Penelitian ini adalah penelitian pengembangan menggunakan model pengembangan ADDIE (*Analyze, Design, Development, Implementation, Evaluation*). Data yang dikumpulkan adalah data kuantitatif dan kualitatif. Pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara berstruktur, pencatatan dokumen, dan kuesioner/angket. Analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif kualitatif, dan deskriptif kuantitatif. Berdasarkan analisis data diperoleh hasil sebagai berikut (a) hasil *review* ahli isi materi mata pelajaran menunjukkan LKPD berbasis *project based learning* sangat baik dengan persentase (92,00%), (b) hasil *review* ahli desain pembelajaran menunjukkan LKPD berbasis *project based learning* sangat baik dengan persentase (93,00%). (c) hasil *review* ahli media pembelajaran menunjukkan LKPD berbasis *project based learning* sangat baik dengan persentase (93,00%), (d) hasil uji perorangan menunjukkan LKPD berbasis *project based learning* sangat baik dengan persentase (94,04%). Jadi simpulan dari penelitian ini yaitu LKPD berbasis *project based learning* berada pada kualifikasi sangat baik dan layak untuk digunakan sebagai bahan ajar untuk siswa kelas IV SD.

Kata kunci: LKPD, Project based learning, IPS

Abstract

The problem behind this research is that learning carried out by the teacher is only based on textbooks obtained from schools. This study aims to develop student worksheet (LKPD) based on project-based learning on social studies content for grade IV elementary schools. The research subjects were: 1 subject content expert, 1 learning design expert, 1 instructional media expert, 3 students for individual trials. This research is a development research that uses the ADDIE development model (Analyze, Design, Development, Implementation, Evaluation). The data collected are quantitative and qualitative data. Collecting data using the method of observation, structured interviews, document recording, and questionnaires. The data analysis used was descriptive qualitative analysis techniques and quantitative descriptive. Based on data analysis, the following results were obtained stages are (a) the results of the expert review of the subject matter show that the LKPD based on project based learning is very good with a percentage (92.00%), (b) the results of the review by design experts learning shows LKPD based on project based learning is very good with a percentage (93.00%). (c) the results of the learning media expert's review showed that the LKPD based on virtual project-based learning was very good with a percentage (93.00%), (d) the individual test results showed that the LKPD based on project-based learning was very good with a percentage (94.04%). So the conclusion of this research is that LKPD based on project based learning is in very good qualifications and is suitable for use as teaching material for fourth grade elementary school students.

Keywords: Student Worksheet, Project based learning, Social Science

History:

Received : 5 Februari 2021
Revised : 26 Februari 2021
Accepted : 5 Maret 2021
Published : 25 Maret 2021

Publisher: Undiksha Press

Licensed: This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 License



Pendahuluan

Pembelajaran merupakan kunci pembangunan sumber daya manusia. Pembelajaran ialah proses memberikan bimbingan atau bantuan untuk mengembangkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik menuju kedewasaan siswa (Kirom, 2017; Pane & Darwis Dasopang, 2017). Pelaksanaan pembelajaran biasanya dilakukan secara tatap muka di kelas. Namun, adanya Covid-19 proses pembelajaran di Indonesia dialihkan menjadi pembelajaran jarak jauh atau daring. Pembelajaran daring merupakan pembelajaran dalam jaringan yang diselenggarakan oleh sekolah dengan siswa dan gurunya berada di tempat yang terpisah sehingga diperlukan sistem telekomunikasi interaktif untuk menghubungkan keduanya (Anugrahana, 2020; Sobron et al., 2019). Salah satu mata pelajaran yang dilaksanakan dalam pembelajaran daring yaitu ilmu pengetahuan sosial (IPS).

IPS merupakan studi integratif tentang kehidupan manusia dalam berbagai dimensi ruang dan waktu dengan segala aktivitasnya (Surahman & Mukminan, 2017). IPS bertujuan untuk mengembangkan kemampuan siswa supaya peka dengan masalah social yang ada di masyarakat, memiliki sikap yang positif terhadap perbaikan dari kesenjangan yang terjadi, dan cakap dalam mengatasi masalah yang terjadi baik pada dirinya ataupun di masyarakat (Lestari et al., 2017). Pembelajaran IPS hendaknya dipelajari sesuai dengan perkembangan karakteristik siswa dan materi pembelajaran yang diberikan untuk siswa harus sesuai dengan ketentuan dalam kurikulum masing-masing lembaga pendidikan (Christina & Kristin, 2016; Puspitawangi, R.K., 2017). Pada kurikulum 2013 pembelajaran IPS khususnya di sekolah dasar dipadukan dengan mata pelajaran lainnya yang dikenal dengan pembelajaran Tematik. Pembelajaran tematik yakni sebuah pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran menjadi sebuah tema tertentu guna memberikan pengalaman yang bermakna untuk siswa (Hidayah, 2015). Dalam pelaksanaannya pembelajaran tematik, siswa diberikan sumber buku yaitu buku Tematik kurikulum 2013 yang didalamnya setiap muatan pembelajaran sudah dikaitkan satu sama lainnya. Walaupun dalam pengemasannya buku tematik 2013 setiap muatan pembelajaran sudah dikaitkan satu sama lainnya.

Namun pada kenyataannya materi yang disajikan dalam buku tematik terkesan terlalu ringkas dan sedikit. Sehingga siswa menjadi kurang paham materi yang disajikan. Buku tematik untuk siswa hanya sedikit memuat tentang materi-materi pembelajaran, sehingga diperlukan sumber tambahan lain bagi siswa untuk mengeksplor materi yang hendak dipelajari. Hal ini sesuai dengan pendapat yang menyatakan buku tematik kurikulum 2013 walaupun sudah memadukan beberapa bidang ilmu dan disajikan dalam satu tema, tetapi membuat siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi karena pembahasan yang terlalu ringkas, dan tidak terfokus pada suatu materi bidang ilmu, serta bahasa yang terlalu rumit (Rahman et al., 2019). Tentunya hal tersebut melenceng dari peran sumber belajar, dimana sumber belajar yang baik merupakan sumber belajar yang mampu memberikan kemudahan informasi untuk siswa (Khanifah et al., 2012). Hal senada dengan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di SDN 4 Dalung, bahwa dalam pembelajaran guru hanya berpatokan pada buku tema saja, terkadang hanya menggunakan LKS yang sederhana, dan guru-guru mengatakan bahwa cakupan materi dalam buku tematik juga singkat. Hal ini disebabkan karena kurangnya pengetahuan guru dalam mengembangkan media yang tersedia.

Jika hal ini terus dibiarkan tentunya akan berpengaruh terhadap pemahaman yang harus dikuasai siswa. Siswa hanya akan mengetahui sebagian kecil dari materi yang disampaikan. Maka dari itu, perlu dilakukannya sebuah pengembangan bahan ajar untuk siswa. Salah satu bahan ajar yang dapat dikembangkan yaitu lembar kerja peserta didik (LKPD). Lembar kerja merupakan sarana pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru untuk meningkatkan keterlibatan atau aktivitas siswa dalam proses pembelajaran (Nisa, Nur

Atikah Khairun Widyastuti, Rany Widyastuti Hamid, 2018) (Nisa et al., 2018). LKPD ialah lembaran kertas yang berisikan kegiatan maupun soal-soal atau pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab oleh siswa pada saat melakukan aktivitas nyata dengan objek dan persoalan yang dipelajari (Noprinda & Soleh, 2019; Syamsu, 2020). Adapun manfaat penggunaan LKPD yaitu LKPD dapat membantu guru untuk mengarahkan siswa agar mampu menemukan konsep-konsep baik dengan aktivitas sendiri atau berkelompok, dapat digunakan untuk mengembangkan keterampilan proses, sikap ilmiah, dan menumbuhkan minat siswa terkait dengan alam sekitarnya, serta dapat mempermudah guru untuk menilai keberhasilan siswa dalam mencapai sasaran pembelajaran (Kristyowati, 2018). Penggunaan LKPD dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran di sekolah, baik waktu, dana, fasilitas, maupun tenaga guna mencapai (Mukti et al., 2018).

Beberapa penelitian yang terkait dalam pengembangan bahan ajar ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh Wulandari & Novita (2018) menunjukkan LKPD Berbasis *Project based learning* Pada Materi Asam Basa untuk Melatihkan Keterampilan Berpikir Kritis yang dikembangkan layak untuk digunakan ditinjau dari validitas, kepraktisan dan keefektifitas. Penelitian ini berkaitan dengan penelitian yang dilakukan yaitu pada pengembangan lembar kerja peserta didik (LKPD) berbasis *project based learning*. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan yaitu pada penelitian ini mengembangkan LKPD berbasis *project based learning* pada materi asam basa untuk siswa SMA, sedangkan penelitian yang dilakukan mengembangkan LKPD berbasis *project based learning* pada materi IPS untuk siswa kelas IV SD. Temuan penelitian yang dilakukan oleh Rahayuningsih et al., (2018) menunjukkan LKPD berbasis pendekatan saintifik layak digunakan, praktis, dan sangat efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian ini berkaitan dengan penelitian yang dilakukan yaitu pada pengembangan lembar kerja peserta didik (LKPD) pada muatan IPS dan untuk siswa kelas IV SD. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan yaitu pada penelitian ini mengembangkan LKPD berbasis pendekatan saintifik, sedangkan penelitian yang dilakukan mengembangkan LKPD berbasis *project based learning*.

Penelitian lainnya yang dilakukan oleh (Khairul et al., 2018) menunjukkan pengembangan LKPD berbasis *open-ended problem* pada materi segiempat menghasilkan produk yang valid dan praktis serta memiliki efek potensial terhadap hasil belajar peserta didik, sehingga LKPD yang telah dikembangkan ini dapat digunakan oleh peserta didik. Penelitian ini berkaitan dengan penelitian yang dilakukan yaitu pada pengembangan lembar kerja peserta didik (LKPD). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan yaitu pada penelitian ini mengembangkan LKPD berbasis *open-ended problem* pada materi segiempat kelas VII, sedangkan penelitian yang dilakukan mengembangkan LKPD berbasis *project based learning* pada materi IPS untuk siswa kelas IV SD.

Lembar kerja peserta didik (LKPD) yang dikembangkan nantinya akan dikolaborasikan dengan penggunaan model *project based learning*. Hal ini dikarenakan dalam menghadapi abad 21 sangat penting bagi anak untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah (*Critical thinking and problem solving*), komunikasi (*Communication*), kolaboratif (*Collaboration*), serta kreativitas dan inovasi (*Creativity and innovation*) (Agustina, 2019). Model *Project based learning* (PjBL) dipilih karena siswa dapat berperilaku bebas selama proses pembelajaran, mengambil keputusan dan mempresentasikan prestasinya kepada orang sehingga mampu mengajak siswa untuk aktif (Tasci, 2015). *Project based learning* mengaitkan banyak kemampuan berpikir siswa, sehingga bersifat *multi intelligence* karena siswa menggunakan berbagai intelegensi (*intelligence*) dalam melakukan proyek yang dilakukan pada lingkungan sekitarnya.

Temuan penelitian ini didukung dengan penelitian yang sudah ada sebelumnya. Muskania & Wilujeng (2017) dalam penelitiannya menyatakan perangkat pembelajaran IPA berbasis *project based learning* yang dikembangkan layak digunakan dengan kriteria baik

sekali sesuai dengan hasil validasi serta uji coba dan hasil uji *independent* sampel *t-test* menunjukkan bahwa perangkat pembelajaran berbasis *project based learning* memberikan pengaruh *signifikan* terhadap *scientific literacy* peserta didik. Krismawati (2019) dalam penelitiannya juga menyatakan bahan ajar penulisan sejarah berbasis *project based learning* memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan prestasi siswa, hal ini ditunjukkan dengan kenaikan nilai pretest dan posttest dari kelas eksperimen adalah sebesar 0.53 dengan kategori sedang, sedangkan kelas kontrol sebesar 0.36 dengan kategori sedang. Sunardin (2019) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS dari siklus I ke siklus II dengan presentase peningkatan hasil belajar siswa 85% dari 20 siswa telah mencapai nilai standar ketuntasan minimum. Peningkatan hasil belajar siswa tersebut terjadi karena meningkatnya keterampilan siswa memecahkan masalah ketika model *project based learning* diterapkan pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Dengan dikembangkannya LKPD berbasis *project based learning* diharapkan mampu membuat siswa bekerja secara terasah dalam memecahkan masalah pembelajaran serta mendorong siswa untuk melakukan investigasi dan bekerja sama.

Berdasarkan paparan di atas, peneliti tertarik ingin mengembangkan lembar kerja peserta didik (LKPD) berbasis *project based learning* muatan materi IPS Kelas IV Sekolah Dasar yang layak digunakan dalam pembelajaran. Adapun tujuan penelitian ini yaitu untuk mengembangkan lembar kerja peserta didik (LKPD) berbasis *project based learning* pada muatan materi IPS kelas IV Sekolah Dasar.

Metode

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian pengembangan (*Research and Development*) dengan menggunakan model pengembangan ADDIE. Model ADDIE merupakan singkatan dari *Analyze, Design, Development, Implementation, and Evaluation*. Tahapan-tahapan yang dilakukan pada penelitian dengan menggunakan model ADDIE dapat diuraikan sebagai berikut: (1) Tahap Analisis yaitu pada tahap ini ditentukan masalah utama, sumber masalah dan menentukan solusinya. (2) Tahap desain meliputi merancang isi LKPD berbasis *project based learning*, menentukan tujuan pembelajaran, dan menentukan materi atau pokok bahasan yang akan diberikan kepada siswa. (3) Tahap pengembangan meliputi mengembangkan rancangan bahan ajar LKPD berbasis *project based learning* yang sudah dibuat pada tahap desain, dan validasi kelayakan produk oleh ahli isi mata pelajaran, ahli desain pembelajaran, ahli media pembelajaran dan uji coba perorangan. (4) Tahap implementasi yaitu untuk mengetahui sejauh mana produk tersebut sesuai dengan yang diharapkan pengembang. (5) Tahap Evaluasi yaitu melakukan evaluasi produk baik evaluasi formatif ataupun sumatif untuk menilai kelayakan produk yang dikembangkan. Namun penelitian ini hanya bisa dilaksanakan sampai pada tahap uji kelayakan atau kevalidan produk dikarenakan situasi Covid-19 yang tidak memungkinkan untuk mengadakan tes uji coba pada saat pembelajaran di kelas.

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan metode non-tes dengan jenis kuisioner/angket. Instrument yang digunakan yaitu kuisioner/angket. Data yang dihasilkan pada penelitian ini berupa skor validasi produk, masukan, saran, dan komentar dari kuisioner yang telah disebar untuk para ahli dan hasil uji coba perorangan terkait produk yang dikembangkan. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode analisis statistik deskriptif kuantitatif. Dalam penelitian ini, analisis deskriptif kuantitatif digunakan mengolah data yang telah diperoleh melalui angket dalam bentuk skor yang kemudian dihitung persentase dari masing-masing subjek untuk mengetahui hasil dari validitas produk yang dikembangkan. Untuk dapat memberikan makna dan pengambilan keputusan digunakan ketetapan Konversi Tingkat Pencapaian dengan Skala 5.

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian pengembangan ini akan mendeskripsikan dua hal pokok, yakni (1) rancangan dari lembar kerja peserta didik (LKPD) berbasis *project based learning* yang dikembangkan, dan (2) validitas dari lembar kerja peserta didik (LKPD) berbasis *project based learning*. Pengembangan lembar kerja peserta didik (LKPD) menggunakan rancangan yang mengacu pada model ADDIE yang terdiri dari lima tahapan. Tahap pertama, yaitu analisis (*analyze*). Pada tahap ini analisis kegiatan yang dilakukan yakni pertama melakukan observasi dan wawancara untuk mengetahui sarana dan prasarana yang digunakan, pelaksanaan proses pembelajaran, penggunaan LKPD dalam proses pembelajaran kelas IV di SDN 4 Dalung. Selanjutnya setelah mendapatkan data hasil observasi dan wawancara yang dilakukan kemudian dilakukan analisis konten yaitu memilih materi pembelajaran yang relevan dan analisis lingkungan belajar peserta didik sesuai dengan produk yang ingin dikembangkan. Adapun produk yang ingin dikembangkan yaitu berupa LKPD pada materi keragaman suku bangsa pada mata pelajaran IPS kelas IV Sekolah Dasar, dan kemudian dilanjutkan dengan penentuan kompetensi dasar dan indikator terkait dengan materi yang dipilih.

Tahap kedua, yaitu tahap desain (*design*). Pada tahap ini tahapan-tahapan yang dilakukan yaitu merancang desain (*storyboard*) dan mendesain komponen media LKPD berbasis *project based learning*, menentukan tujuan pembelajaran, menentukan materi atau pokok bahasan yang akan diberikan kepada siswa. Selanjutnya dilakukan perancangan LKPD yang berbasis *project based learning* sesuai dengan sistematika yang akan diberikan kepada siswa dan tidak melenceng dari materi yang dipaparkan. Tahap ketiga, yaitu tahap pengembangan (*development*). Pada tahap pengembangan ini, produk yang sudah di desain dan dirancang dikembangkan menjadi produk nyata berdasarkan *flowchart* dan *storyboard* yang sudah dibuat. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan yaitu mengumpulkan bahan dan materi yang didapatkan dari buku ajar kelas IV Tema 7 Indahnya Keragaman di Negeriku, yang kemudian dilanjutkan dengan pembuatan LKPD. Pada pembuatan produk ini menggunakan bantuan aplikasi *Microsoft Word 2016* dan *Adobe Photoshop CS6*.

Tahap keempat, yaitu tahap implementasi (*implementation*). Pada tahap implementasi, sebelum produk LKPD berbasis *project* yang telah dikembangkan diimplementasikan pada pembelajaran. Perlu dilakukan uji kemenarikan, keefektifan, dan kelayakan LKPD berbasis *project* dengan melakukan uji validitas terlebih dahulu. Pada tahap ini uji validitas terdiri dari beberapa tahapan yaitu (1) Uji validasi media berdasarkan isi materi oleh ahli isi materi/bidang studi, (2) Uji validasi media berdasarkan desain pembelajaran oleh ahli desain pembelajaran, (3) Uji validasi media berdasarkan aspek media pembelajaran oleh ahli media pembelajaran, dan (4) uji coba perorangan.

Tahap kelima, yaitu tahap evaluasi (*evaluation*). Pada tahap ini dilakukan evaluasi dengan cara penerapan produk pada pembelajaran untuk melihat apakah pengembangan LKPD berbasis *project* materi keanekaragaman suku bangsa pada pembelajaran IPS yang telah dirancang telah berhasil dan sesuai dengan harapan yang sudah direncanakan. Evaluasi dapat dilakukan melalui dua tahapan yaitu dengan cara formatif maupun sumatif, dan kemudian dapat dilakukan revisi jika diperlukan. Pada tahap ini juga dilakukan penilaian akhir terhadap produk yang dikembangkan untuk mengetahui kelebihan dan kelemahan dari produk agar dapat dikembangkan, dan direvisi kembali sehingga menghasilkan produk LKPD berbasis *project* materi keanekaragaman suku bangsa pembelajaran IPS yang nantinya layak digunakan sebagai media pembelajaran.

Uji validitas produk dilakukan untuk menguji tingkat keefektifan/kelayakan produk yang telah dikembangkan. Pengujian validitas produk LKPD berbasis *project based learning* ini menggunakan kuesioner/angket yang dikembangkan oleh peneliti dan sudah disetujui oleh dosen pembimbing. Hasil uji validitas pengembangan LKPD berbasis *project based learning*

menurut ahli isi pembelajaran, ahli desain pembelajaran, ahli media pembelajaran, dan subjek uji coba perorangan disajikan pada tabel 1.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas Produk

No	Subjek Uji Coba	Hasil Validitas	Keterangan
1	Uji Isi Materi	92,00%	Sangat Baik
2	Uji Desain Pembelajaran	93,00 %	Sangat Baik
3	Uji Media Pembelajaran	93,00 %	Sangat Baik
4	Uji Perorangan	94,04%	Sangat Baik

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan diperoleh hasil bahwa validitas Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis *Project based learning* menurut ahli isi materi memperoleh kualifikasi sangat baik dengan persentase 92,00%, hasil uji ahli oleh ahli desain pembelajaran memperoleh kualifikasi sangat baik dengan persentase 93,00%, hasil uji oleh ahli media pembelajaran memperoleh kualifikasi sangat baik dengan persentase 93,00%, dan hasil uji coba perorangan dengan jumlah subjek 3 orang siswa memperoleh kualifikasi sangat baik dengan persentase 94,04%. Adapun hasil pengembangan produk LKPD berbasis *Project based learning* materi keanekaragaman suku bangsa pada pembelajaran IPS disajikan pada gambar 1.



Gambar 1. Tampilan depan dan belakang LKPD berbasis *project based learning*

Hasil penelitian pengembangan ini adalah bahan ajar Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis *Project based learning* dengan muatan materi keanekaragaman suku bangsa pada pembelajaran IPS untuk siswa kelas IV SDN 4 Dalung. Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis *Project based learning* menggunakan model ADDIE. Model ini dipilih karena model ini memiliki keunggulan yaitu dilihat dari prosedur kerjanya yang sistematis yakni pada setiap langkah yang akan dilalui selalu mengacu pada langkah sebelumnya sehingga diperoleh produk yang layak digunakan. Model ini terdiri dari lima tahapan yaitu analisis, desain, pengembangan, evaluasi, dan implementasi.

Berdasarkan hasil review oleh ahli isi mata pelajaran, LKPD berbasis *project based learning* materi keanekaragaman suku bangsa pembelajaran IPS ini memperoleh presentase yaitu 92,00% yang berada pada kualifikasi sangat baik. Hal tersebut diperoleh dari beberapa hal yaitu: 1) Ketepatan tujuan pembelajaran dengan materi yang disajikan dalam LKPD berbasis *project based learning*. Hal ini didukung oleh pendapat Aisyah & Rohayati (2018) yang menyatakan bahwa tujuan pembelajaran yang termuat dalam LKPD dijabarkan untuk

setiap pertemuan, dan dalam setiap kegiatan pembelajaran harus berisikan penjelasan tujuan kegiatan pembelajaran guna membantu guru dan siswa untuk mempunyai arah pembelajaran yang lebih jelas dalam pelaksanaan pembelajarannya. 2) Penggunaan aspek tata bahasa sudah memerhatikan beberapa hal seperti ketepatan penggunaan bahasa, kebenaran istilah yang digunakan, kebenaran ejaan dan penggunaan tanda baca yang sudah baik. Hal ini sesuai dengan pernyataan (Nurhayati et al., 2015) yang menyatakan bahwa dalam pembuatan LKPD bahasa yang digunakan harus sesuai dengan Ejaan Yang Benar (EYD) serta mampu menarik perhatian siswa untuk belajar lebih giat.

Berdasarkan hasil review ahli desain pembelajaran memperoleh persentase yaitu 93,00 % yang berada pada kualifikasi sangat baik. Hal ini disebabkan karena dalam pengemasan LKPD yang dikembangkan sudah sesuai dengan cakupan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran serta sudah dikemas secara menarik dengan ditambahkan gambar dan variasi tulisan pada LKPD yang telah dikembangkan. Hal ini sesuai dengan pernyataan Saidah et al., (2014) bahwa bahan ajar dapat dikatakan layak digunakan jika bahan ajar yang dikembangkan mempunyai keterkaitan dan keajegan antara materi dengan pencapaian SK dan KD, serta bahan ajar ditulis dengan menggunakan Bahasa yang baik, mudah dimengerti dan disajikan dengan menarik yang disertai dengan gambar, dan keterangan-keterangannya.

Berdasarkan hasil review ahli media pembelajaran memperoleh persentase yaitu 93,00 % yang berada pada kualifikasi baik. Perolehan ini dikarenakan pembuatan LKPD berbasis *project based learning* sudah dilengkapi dengan petunjuk yang jelas, telah memiliki desain yang unik, bacaan yang jelas dan menarik. Hal ini sesuai dengan pendapat Ibrahim et al., (2017) yang menyatakan bahwa LKPD memuat identitas, petunjuk, informasi penting, terkait tahapan-tahapan untuk menyelesaikan sebuah tugas, dan permasalahan yang harus diselesaikan. Tugas yang diperintahkan pada LKPD harus jelas mengenai tujuan yang akan dicapai. Setelah melewati uji ahli, kemudian produk diuji cobakan dengan siswa. Tahap uji coba ini dilakukan pada uji coba perorangan dengan melibatkan 3 siswa. Berdasarkan hasil uji coba perorangan diperoleh persentase sebesar 94,04% dengan kualifikasi sangat baik. Pemerolehan kualifikasi sangat baik ini dikarenakan dalam pembuatan LKPD berbasis *project based learning* sudah memerhatikan karakteristik dari siswa agar tercapainya pembelajaran yang menyenangkan dan dapat memotivasi siswa. Hal ini senada dengan pernyataan Murti & Muhtadi (2019) bahwa dalam pembuatan bahan ajar harus memerhatikan karakteristik siswa agar dapat menarik minat siswa dalam belajar.

Pada penelitian ini ditemukan bahwa lembar kerja peserta didik (LKPD) berbasis *project based learning* yang dikembangkan layak untuk digunakan sebagai tambahan bahan ajar. Hal ini karena lembar kerja peserta didik memiliki beberapa kelebihan yaitu dapat meningkatkan efisiensi pembelajaran, dapat memotivasi siswa, pembelajaran berpusat pada peserta didik, dan dapat memfasilitasi siswa untuk belajar aktif (Elwi et al., 2017). Selain itu, bahwa lembar kerja peserta didik (LKPD) berbasis *project based learning* juga memiliki kelebihan dibandingkan dengan pengembangan lembar kerja peserta didik lainnya yaitu 1) siswa diarahkan untuk menjadi kreatif, 2) siswa dituntut untuk berpikir kritis dalam menyelesaikan permasalahan yang ada pada LKPD, 3) guru hanya sebagai fasilitator dan pembelajaran berpusat pada siswa. Sehingga, lembar kerja peserta didik (LKPD) berbasis *project based learning* dapat dengan praktis diterapkan oleh guru dalam pelaksanaan pembelajaran. Perangkat yang dikembangkan dapat dikatakan praktis, jika dalam penggunaannya pada pembelajaran guru dapat menggunakannya dengan secara logis dan berkesinambungan, tanpa adanya permasalahan (Sugiyono, 2013).

Berdasarkan hasil validasi dari para ahli dan juga hasil uji coba perorangan dapat diperoleh hasil bahwa lembar kerja peserta didik (LKPD) berbasis *project based learning* memperoleh kualifikasi sangat baik sehingga jika dilihat berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa lembar kerja peserta didik (LKPD) berbasis *project based learning*

layak/valid digunakan. Hal ini sejalan dengan penelitian Sari et al., (2020) menyatakan LKPD dengan model PjBL yang dikembangkan berada pada kategori sangat valid dilihat dari perolehan hasil validasi yang dilakukan validator ahli yaitu 3,59, dari segi kepraktisan LKPD dengan Model PjBL sangat praktis dari hasil analisis respon guru yaitu dengan rata-rata 88,9%, dan aspek respon siswa dengan rata-rata 88,9%, dan dari segi keefektifan LKPD dengan model PjBL efektif dilihat dari hasil aktivitas dan hasil belajar dengan nilai presentase ketuntasan 86,7%. Sehingga LKPD dengan model PjBL ini dinyatakan valid dan layak untuk diterapkan dalam pembelajaran. Selain itu, penelitian yang dilakukan Saputri et al., (2019) menyatakan respon guru terhadap LKPD yang dikembangkan memiliki jumlah nilai rata-rata 4,15 nilai tersebut memiliki kriteria bahwa LKPD tersebut baik dan dapat membantu proses pembelajaran. Respon peserta didik terhadap LKPD yang dikembangkan memiliki nilai rata-rata 4,22. Nilai tersebut memiliki kriteria sangat baik, artinya LKPD tersebut dapat dijadikan sebagai bahan ajar pada proses pembelajaran. Berdasarkan kedua penelitian relevan tersebut, penelitian pengembangan LKPD berbasis *project based learning* dalam muatan materi IPS belum pernah dikembangkan sebelumnya sehingga peneliti melakukan kajian tentang pengembangan LKPD berbasis *project based learning* dalam muatan materi IPS kelas IV SD. Selain itu, penelitian relevan menunjukkan bahwa LKPD berbasis *project based learning* layak dan valid digunakan sebagai bahan ajar dalam pembelajaran. Temuan-temuan tersebut memberikan implikasi yaitu LKPD berbasis *project based learning* dapat digunakan sebagai bahan ajar untuk guru dalam menciptakan pembelajaran yang kreatif dan inovatif sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Simpulan

Berdasarkan hasil validitas yang dilakukan menurut hasil review ahli isi materi mata pelajaran, hasil review ahli desain pembelajaran, hasil review ahli media pembelajaran, dan hasil uji peorangan secara keseluruhan lembar kerja peserta didik (LKPD) berbasis *project based learning* mendapatkan kualifikasi sangat baik. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa lembar kerja peserta didik (LKPD) berbasis *project based learning* memenuhi kriteria kelayakan untuk digunakan guru sebagai bahan ajar sehingga dapat menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, kreatif, dan inovatif.

Daftar Rujukan

- Agustina, I. (2019). *Pentingnya Berpikir Kritis dalam Pembelajaran Matematika di Era Revolusi Industri 4.0*. https://www.researchgate.net/profile/Indah-Agustina/publication/341788018_Pentingnya_berpikir_kritis_dalam_pembelajaran_matematika_di_era_revolusi_industri_40/links/5ed4bcf8299bf1c67d322264/pentingnya-berpikir-kritis-dalam-pembelajaran-matematika-di-era-r.
- Aisyah, L., & Rohayati, S. (2018). Pengembangan Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) Akuntansi Perusahaan Dagang Berbasis Problem Based Learning Pada Kelas XI Akuntansi Di SMK Negeri 1 Surabaya. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 6(1), 41–47. <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jpak/article/view/25265>.
- Anugrahana, A. (2020). Hambatan , Solusi dan Harapan : Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 10(3), 282–289. <https://doi.org/10.24246/j.js.2020.v10.i3.p282-289>.
- Christina, L. V., & Kristin, F. (2016). Efektivitas Model Pembelajaran Tipe Group Investigation (Gi) Dan Cooperative Integrated Reading and Composition (Circ) Dalam Meningkatkan Kreativitas Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Ips Siswa Kelas 4. *Scholaria : Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 6(3), 217–230. <https://doi.org/https://doi.org/10.24246/j.scholaria.2016.v6.i3.p217-230>.
- Elwi, L. C., Festiyed, & Djamal, D. (2017). Pembuatan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

- Multimedia Interaktif Menggunakan Course Lab Berbasis Pendekatan Saintifik Pada Pembelajaran Fisika Kelas X SMA/MA. *Pillar of Physics Education*, 9(April), 97–104. <https://doi.org/https://doi.org/10.24036/2521171074>.
- Hidayah, N. (2015). Pembelajaran Tematik Integratif di Sekolah Dasar. *TERAMPIL Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 2(1), 34–49. <https://doi.org/https://doi.org/10.24042/terampil.v2i1.1280>.
- Ibrahim, I., Kosim, K., & Gunawan, G. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Conceptual Understanding Procedures (CUPs) Berbantuan LKPD Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Fisika. *Jurnal Pendidikan Fisika Dan Teknologi*, 3(1), 14. <https://doi.org/10.29303/jpft.v3i1.318>.
- Khairul, F., Apertha, P., & Yusup, M. (2018). Pengembangan LKPD Berbasis Open-Ended Problem Pada Materi Segiempat Kelas VII. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 12(2), 47–62.
- Khanifah, S., Pukan, K. K., & Sukaesih, S. (2012). Pemanfaatan Lingkungan Sekolah Sebagai Sumber Belajar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Journal of Biology Education*, 1(1), 66–73. <https://doi.org/10.15294/jbe.v1i1.379>.
- Kirom, A. (2017). Peran Guru Dan Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran Berbasis Multikultural. *Al Murabbi*, 3(1), 69–80. <https://jurnal.yudharta.ac.id/v2/index.php/pai/article/view/893>.
- Krismawati, N. U. (2019). Pengembangan Bahan Ajar Penulisan Sejarah Berbasis Model Project-Based Learning. *Indonesian Journal of Social Science Education (IJSSE)*, 1(2), 156–170. <http://dx.doi.org/10.29300/ijssse.v1i2.1905>.
- Kristyowati, R. (2018). Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) IPA Sekolah Dasar Berorientasi Lingkungan. *Prosiding Seminar Dan Diskusi Nasional Pendidikan Dasar 2018*, 284. <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/psdspd/article/view/10150>.
- Lestari, N. K. T., Kristiantari, M. R., & Ganing, N. N. (2017). Pengaruh model pembelajaran talking stick berbantuan lagu daerah terhadap hasil belajar IPS. *Journal of Education Research and Evaluation*, 1(4), 290–297. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.23887/ijee.v1i4.12960>.
- Mukti, F., Connie, C., & Medriati, R. (2018). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Pembelajaran Fisika untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa SMA Sint Carolus Kota Bengkulu. *Jurnal Kumparan Fisika*, 1(3), 57–63. <https://doi.org/10.33369/jkf.1.3.57-63>.
- Murti, S., & Muhtadi. (2019). Validitas Bahan Ajar LKS Menulis Naskah Drama Siswa Kelas VIII SMP Se-Kabupaten Musi Rawas. *Silampari Bisa: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, Dan Asing*, 2(2), 159–172. <https://doi.org/https://doi.org/10.31540/silamparibisa.v2i2.239>.
- Muskania, R. T., & Wilujeng, I. (2017). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Project-Based Learning Untuk Membekali Foundational Knowledge Dan Meningkatkan scientific literacy. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 36(1), 34–43. <https://doi.org/10.21831/cp.v36i1.8830>.
- Nisa, N. A. K., Widyastuti, R., & Hamid, A. (2018). Pengembangan Instrumen Assesment Higher Order Thinking Skill (HOTS) Pada Lembar Kerja Peserta Didik Kelas VII SMP. *Prosiding Seminar Nasional Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 3(3), 543–556. <http://www.ejournal.radenintan.ac.id/index.php/pspm/article/view/2465/1963>.
- Noprinda, C. T., & Soleh, S. M. (2019). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Higher Order Thinking Skill (HOTS). *Indonesian Journal of Science and Mathematics Education*, 2(2), 168–176. <https://doi.org/10.24042/ijssme.v2i2.4342>.
- Nurhayati, F., Widodo, J., & Soesilowati, E. (2015). Pengembangan Lks Berbasis Problem

- Based Learning (Pbl) Pokok Bahasan Tahap Pencatatan Akuntansi Perusahaan Jasa. *The Journal of Economic Education*, 4(1), 14–19. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jeec/article/view/6834>.
- Pane, A., & Darwis Dasopang, M. (2017). Belajar Dan Pembelajaran. *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 3(2), 333. <https://doi.org/10.24952/fitrah.v3i2.945>.
- Puspitawangi, R.K., et. al. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick Berbantuan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Ips. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 5(2).
- Rahayuningsih, D. I., Mustaji, & Subroto, W. T. (2018). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Dengan Pendekatan Sainifik Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS Bagi Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 4(2), 726. <https://doi.org/10.26740/jrpd.v4n2.p726-733>.
- Rahman, E. S., Sari, T. T., & Meita, N. M. (2019). Pengembangan Buku Saku Tematik Sd Berbasis Kearifan Budaya Lokal. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(2), 70–78. <https://doi.org/10.24929/alpen.v3i2.28>.
- Saidah, N., Parmin, & Dewi, N. R. (2014). Pengembangan LKS IPA Terpadu Berbasis Problem Based Learning Melalui Lesson Study Tema Ekosistem Dan Pelestarian Lingkungan. *USEJ - Unnes Science Education Journal*, 3(2). <https://doi.org/10.15294/usej.v3i2.3357>.
- Saputri, D., Irianto, S., & Bintaro, T. Y. (2019). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Materi Jaring-Jaring Kubus dan Balok Berbasis Project Based Learning (PjBL). *Jurnal Elementaria Edukasia*, 2(2), 98–102. <http://dx.doi.org/10.31949/jee.v2i2.1483>.
- Sari, L., Taufina, T., & Fachruddin, F. (2020). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dengan Menggunakan Model PJBL di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 813–820. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.434>.
- Sobron, A. ., Bayu, Rani, & S, M. (2019). Pengaruh Daring Learning terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar. *Seminar Nasional Sains & Entrepreneurship*, 1(1), 1. <http://conference.upgris.ac.id/index.php/snse/article/view/204>.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Alfabeta.
- Sunardin, S. (2019). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS melalui Penerapan Model Project Based Learning. *Indonesian Journal of Educational Studies*, 21(2), 116–122. <https://doi.org/10.26858/ijes.v21i2.8641>.
- Surahman, E., & Mukminan. (2017). Peran Guru IPS Sebagai Pendidik Dan Pengajar Dalam Meningkatkan Sikap Sosial Dan Tanggung Jawab Sosial Siswa SMP. *Harmoni Sosial; Jurnal Pendidikan IPS*, 4(1), 1–13. <https://doi.org/10.1136/bmj.3.5922.25>.
- Syamsu, F. D. (2020). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Berorientasi Pembelajaran Discovery Learning untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa. *Genta Mulia*, XI(1), 65–79. <https://ejournal.stkipbbm.ac.id/index.php/gm/article/view/394/343>.
- Tasci, B. G. (2015). Project Based Learning from Elementary School to College, Tool: Architecture. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 186, 770–775. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.04.130>.
- Wulandari, R., & Novita, D. (2018). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Project Based Learning Pada Materi Asam Basa Untuk Melatihkan Keterampilan Berpikir Kritis. *Unesa Journal Chemical Education*, 7(2), 129–135. <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/journal-of-chemical-education/article/view/23880/21823>.